

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas, yaitu penelitian dengan karakteristik masalah yang berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Peneliti melakukan pengamatan terhadap konsekuensi-konsekuensi yang timbul dan menelusuri kembali fakta yang secara masuk akal sebagai faktor-faktor penyebabnya (Hadi, 2009). Dalam penelitian ini penelitian kausalitas merupakan penelitian tentang hubungan antara opini audit, sistem pengendalian internal, dan ketidakpatuhan terhadap perundang-undangan laporan keuangan pemerintah daerah terhadap tingkat korupsi pemerintah daerah.

#### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah di Indonesia yang telah diteliti oleh TII tentang Indeks Persepsi Korupsi (IPK). Pemerintah daerah yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu (*purposive sampling*) dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria tersebut ditentukan sebagai berikut (BPKP, 2013):

1. Pemerintah daerah telah diteliti oleh TII pada tahun 2015.

2. Pemerintah daerah Kota/Kabupaten yang telah menyerahkan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah kepada BPK dan telah selesai diaudit dan dilaporkan oleh BPK.

### C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 1. Variabel Independen

Variabel Bebas (*Independent Variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain baik secara positif maupun secara negatif (Sekaran, 2006). Variabel bebas dari penelitian ini adalah tingkat akuntabilitas pemerintah daerah yang dilaporkan oleh BPK RI yang terdiri dari opini audit laporan keuangan pemerintah daerah, kelemahan sistem pengendalian intern laporan keuangan pemerintah daerah, dan ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan laporan keuangan pemerintah daerah.

##### a. Opini Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Opini audit Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) terdiri dari empat opini yaitu Wajar Tanpa Pengecualian (*WTP/unqualified opinion*), Wajar Dengan Pengecualian (*WDP/Qualified opinion*), Tidak Wajar (*TW/Adverse opinion*) dan Tidak Memberikan Pendapat (*TMP/Disclaimer opinion*). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu : (Hilmi dan Ali, 2008)

1 : kategori *unqualified* yang terdiri dari Wajar Tanpa Pengecualian (WTP/*unqualified opinion*)

0: *non unqualified* yang terdiri dari Wajar Dengan Pengecualian (WDP/*Qualified opinion*), Tidak Wajar (TW/*Adverse opinion*) dan Tidak Memberikan Pendapat (TMP/*Disclaimer opinion*)

b. Kelemahan Sistem Pengendalian Intern Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Variabel kelemahan sistem pengendalian intern LKPD diukur dengan menghitung jumlah kasus kelemahan sistem pengendalian intern atas LKPD yang dilaporkan BPK.

$KSPI = \text{jumlah kasus kelemahan sistem pengendalian internal}$

c. Ketidapatuhan Terhadap Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan Laporan Keangan Pemerintah Daerah

Variabel ketidapatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan LKPD diukur dengan menghitung jumlah kasus ketidapatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan atas LKPD yang dilaporkan BPK.

$KTKPPU = \text{jumlah kasus ketidapatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan}$

## 2. Variabel Dependen

Variabel Terikat (*Dependent Variable*) merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran, 2006). Variabel Terikat (*Dependent Variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi variabel lain baik secara positif maupun secara negatif (Sekaran, 2006). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat korupsi pemerintah daerah.

Tingkat korupsi diukur dari besarnya indeks persepsi korupsi tahun 2015 yang dikeluarkan oleh TII tahun 2015 dengan skor antara 0 - 100 dimana 0 merupakan sangat korup dan 100 sangat bersih. Dengan demikian skor tingkat korupsi dilakukan dengan memodifikasi skor berdasarkan logika matematika sederhana:

$$TK = 100 - IPK$$

TK = Tingkat korupsi, 0 semakin bersih dan 100 semakin korup

IPK = Indeks persepsi korupsi.

### D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti atau data yang diperoleh secara tidak langsung melalui keterangan, catatan, dokumentasi, website/situs resmi yang dikeluarkan oleh suatu instansi. Penggunaan data sekunder dalam penelitian ini didasarkan pada alasan :

- 1) Lebih mudah memperolehnya,

- 2) Biayanya lebih murah,
- 3) Sumber data adalah lembaga terpercaya (bpk ri dan *transparency international indonesia*) sehingga data terpercaya keabsahannya.

Data diperoleh dari laporan *Transparency International Indonesia* (TII) yang berjudul “Survei Persepsi Korupsi 2015” dan dari Laporan Keuangan Pemerintah Daerah melalui situs [www.djpk.kemenkeu.go.id](http://www.djpk.kemenkeu.go.id)

## **E. Metode Analisis Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

Deskriptif statistik digunakan untuk menggambarkan data penelitian secara umum. Hal ini sangat penting untuk memahami kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Deskriptif statistik yang ditampilkan dalam penelitian ini adalah: N (jumlah data), nilai minimum, nilai maksimum, *mean* (rata-rata), dan standar deviasi.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan pengujian regresi terhadap hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heterokedastisitas dan uji multikolinearitas.

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini dilakukan dengan melihat probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dapat juga dengan melihat histogram dari residualnya.

Uji heterokedastisitas adalah uji regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah varians dari residual dari data pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual. Gejala varians yang tidak sama ini disebut gejala heterokedastisitas. Salah satu uji untuk menguji heterokedastisitas ini adalah dengan melihat penyebaran dari varians residual.

Uji multikolinearitas merupakan bentuk pengujian untuk asumsi dalam analisis regresi berganda. Asumsi multikolinearitas, yaitu gejala korelasi antar variabel independen. Apabila terjadi gejala multikolinearitas, maka salah satu langkah untuk memperbaiki model adalah menghilangkan variabel dari model regresi, sehingga bisa dipilih model yang paling baik. Pengukuran multikolinieritas dengan uji VIF. Jika nilai  $VIF < 10$  maka model tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2009)

## F. Alat Uji Hipotesis

Alat uji hipotesis dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier

Berganda. Model persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y	=	Tingkat Korupsi Pemerintah Daerah
X1	=	Opini Audit Laporan Pemerintah Daerah
X2	=	Sistem Pengendalian Intern Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
X3	=	Ketidakpatuhan Terhadap Peraturan Perundang-undangan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
$\beta$	=	Koefisien regresi
$\varepsilon$	=	Error

### 1. Pengujian Koefisien Determinasi $R^2$

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar varian dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.  $R^2$  yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $R^2$  yang mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam suatu model atau disebut  $R^2$  yang telah disesuaikan (*Adjusted-R<sup>2</sup>*). *Adjusted-R<sup>2</sup>* diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$Adjusted-R^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{n-1}{n-k} \text{ (Gujarati, 2001)}$$

Keterangan:

$Adjusted-R^2$	=	Koefisien determinasi disesuaikan
$R^2$	=	Koefisien determinasi
n	=	Jumlah sampel pengamatan
k	=	Jumlah variabel

## 2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Nilai t menunjukkan pengujian variabel-variabel independen secara individu, yang dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan variabel lainnya tetap/konstan.

Langkah-langkah pengujian:

1) Hipotesis yang akan diuji adalah:

H0: Tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap korupsi pemerintah daerah

H1: Terdapat pengaruh variabel independen terhadap korupsi pemerintah daerah

2) Menentukan kriteria pengujian

Nilai t dihitung dengan menggunakan uji dua sisi, karena hipotesis yang diuji untuk mengetahui pengaruhnya. Berarti pengaruhnya ada dua kemungkinan, yaitu positif atau negatif.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi probabilitas ( $p$ )  $< 0,05$ , maka uji t signifikan dan  $H_0$  ditolak.
- b. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas ( $p$ )  $> 0,05$ , maka uji t tidak signifikan dan  $H_0$  diterima